

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) ialah provinsi ke-32 di Indonesia yang terbentuk berdasarkan UU Nomor 25 tahun 2002. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, Provinsi Kepulauan Riau secara geografis terletak pada posisi yang sangat strategis dan juga berbatasan langsung dengan negara-negara di Asia Tenggara dengan iklim tropis yang hampir 95 persennya adalah lautan dan terdiri dari banyak pulau-pulau kecil. Karena letak geografisnya Provinsi Kepulauan ini bisa dikatakan sebagai etalase pariwisata di Indonesia. Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepri. Kota yang terhubung oleh Pulau Rempang, Pulau Galang, Pulau Galang Baru dan Pulau Batam itu sendiri (JDIH Batam, 2019).

Pada 2019, wisatawan nusantara (Wisnu) yang masuk ke Kepulauan Riau khususnya Batam mengalami penurunan hingga 60% dikarenakan harga tiket pesawat yang mahal dalam penerbangan domestik sehingga Wisnu lebih memilih keluar negeri (Kompas, 2019). Namun pariwisata Batam masih diuntungkan dengan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) menurut Kepala Dinas Parawisata Provinsi Kepri (2019), Batam dinyatakan sebagai kota yang menyumbang wisman dengan peringkat kedua ditingkat nasional, setelah Bali.

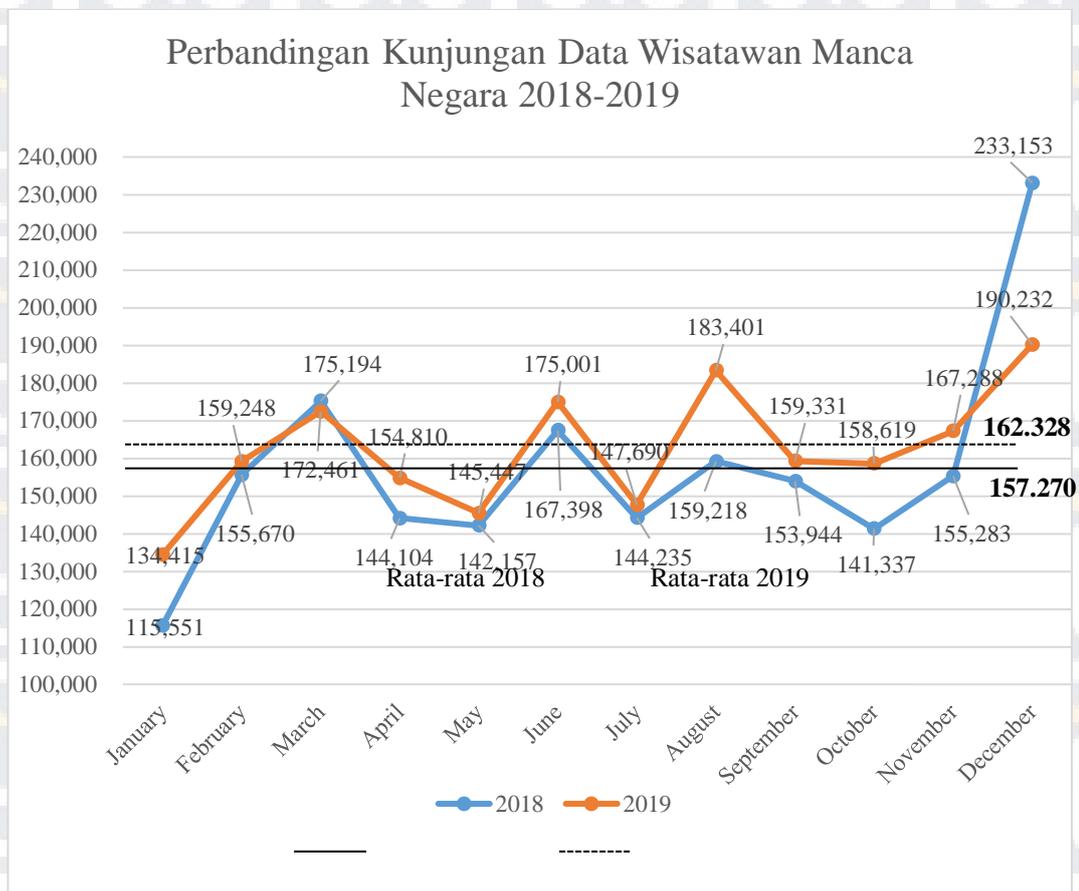
Tabel 1. 1 Data Kunjungan Manca Negara Wisatawan Masuk Ke Batam

Banyak Kunjungan (jiwa) Wisatawan Mancanegara Masuk ke Batam		
Bulan	Tahun 2018	Tahun 2019
Januari	115.551	134.415
Februari	155.670	159.248
Maret	175.194	172.461
April	144.104	154.810
Mei	142.157	145.447
Juni	167.398	175.001
Juli	144.235	147.690
Agustus	159.218	183.401
September	153.944	159.331
Oktober	141.337	158.619
November	155.283	167.288
Desember	233.153	190.232

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Jika dibandingkan dengan tahun 2018 kondisi pada tahun 2019 lebih baik, dimana wisman yang berkunjung ke Batam pada tahun 2018 yang mempunyai jumlah 1.887.244 wisman yang mempunyai rata-rata 157.270 wisman dalam 1 bulan. Tahun 2018, Batam menjadi kota yang dikunjungi wisman terbanyak ketiga di Indonesia setelah Bali dan Jakarta.

Berdasarkan data dari BPS (2019) wisman yang berkunjung ke Batam dengan total 1.949.962 yang berkunjung pada periode Januari sampai dengan Desember 2019 dan mempunyai jumlah rata-rata 162.497 wisman yang berkunjung di setiap bulannya, dimana mempunyai 54,20 % wisman tersebut berkebangsaan Singapura dari total wisman yang berkunjung ke Batam 2019.

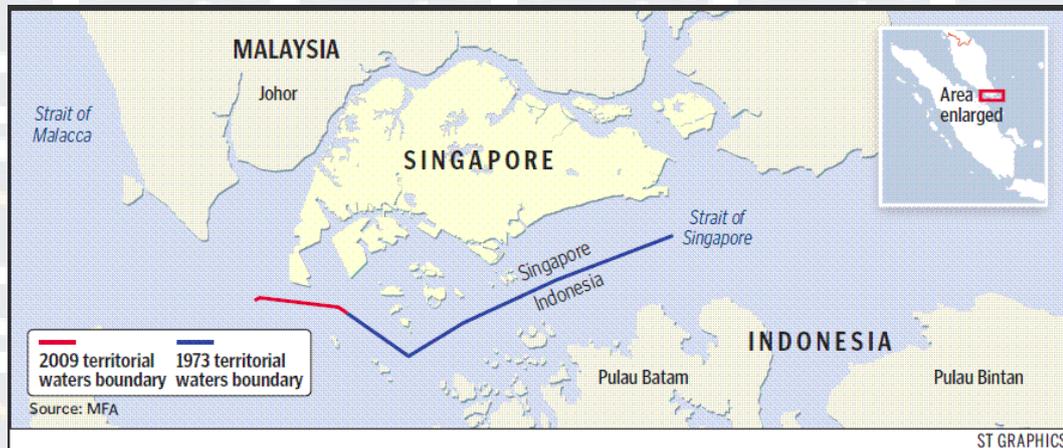


Gambar 1. 1 Perbandingan Kunjungan Wisatawan Manca Negara 2018-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Pada gambar 1.1 jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang rata-rata 157.270/ bulan sedangkan pada tahun 2019 mempunyai rata-rata 162.328, sehingga dapat disimpulkan terjadinya peningkatan wisman tahun 2019. Melihat potensi ini,

maka Batam perlu mengembangkan potensi sebagai kota wisata. Mempertimbangkan lokasi yang strategis yaitu di perbatasan Singapura dan Malaysia serta potensi wisata bahari, sejarah dan kuliner, Batam seharusnya mempunyai daya tarik untuk wisman.

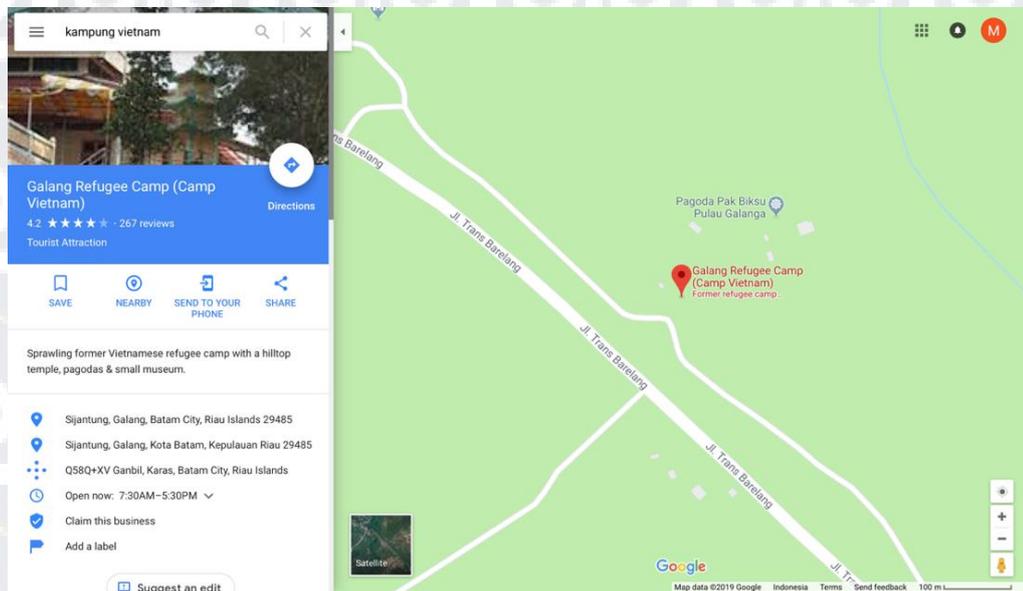


Gambar 1. 2 Peta Lokasi Strategis Batam

Batam sebagai kota perbatasan RI dengan Singapura dan Malaysia ini juga memiliki destinasi wisata sejarah yang terkenal, yakni Kampung Vietnam. Kampung Vietnam ada di Pulau Galang, sekitar 50 km dari Kota Batam dengan jarak perjalanan sekitar 1,5 jam. Kampung Vietnam merupakan kamp pengungsian warga Vietnam pada saat Perang Vietnam berlangsung. Tempat ini memang cocok untuk wisata sejarah. Ada banyak bangunan peninggalan bersejarah milik rakyat Vietnam. Semua bangunan tersebut menjadi saksi bisu tentang kehidupan para pengungsi di masa lalu (Tribun Batam, 2019a). Batam yang merupakan kota pariwisata memiliki tempat-tempat wisata yang dimana Kampung Vietnam menjadi tempat wisata yang paling populer setelah Jembatan Bareleng (Marling Booking, 2020).

Sebagai daerah kepulauan, Kota Batam menyediakan berbagai alternatif tempat wisata yang mampu memikat para wisatawan untuk berkunjung mulai dari wisata kuliner, pantai hingga wisata sejarah yang terletak di Pulau Galang. Pulau Galang memiliki salah satu tempat wisata bersejarah yang dikenal sebagai Kampung Vietnam, tempat ini dikunjungi oleh wisatawan lokal hingga mancanegara. Menurut Said Adnan selaku pihak pengelola tempat wisata bersejarah ini bercerita bahwa Kampung Vietnam dulunya

digunakan sebagai tempat pengungsian warga Vietnam yang mencari perlindungan akibat perang saudara yang terjadi di Vietnam (Tribun Batam, 2019a).



Gambar 1.3 Lokasi Kampung Vietnam

Di Kampung Vietnam terdapat gereja tua, vihara, rumah sakit, barak pengungsian, penjara, patung Buddha tidur hingga makam. Beberapa bangunan memang banyak yang telah menjadi puing-puing, seperti rumah sakit dan penjara (Detik Travel, 2019)

Namun secara historis Indonesia membangun penanganan pengungsi dari Vietnam antara tahun 1979 sampai 1996. Berdasarkan laporan pertama pada 19 Mei 1975, diperkirakan 97 orang pengungsi masuk di Indonesia. Sedangkan menurut catatan PBB tahun 1979 diperkirakan ada 43.000 pengungsi sudah masuk ke Indonesia. Pemerintah Indonesia memutuskan Pulau Galang di Provinsi Kepri sebagai tempat untuk menampung 10.000 pengungsi dan bertambah menjadi 16.500 pengungsi dikarenakan ditolak oleh Malaysia. Pulau Galang dipilih lantaran lokasinya relatif strategis dengan luasnya sekitar 80 km². Para pengungsi ditempatkan di Pulau Galang ini juga dimaksudkan untuk memisahkan pengungsi dari masyarakat lokal (Detik Travel, 2019).

Para pengungsi diberi bimbingan bahasa Indonesia. Lalu, pada Mei 1979, pertemuan para Menteri Luar Negeri seluruh ASEAN diselenggarakan dengan menyepakati bahwa semua anggaran akomodasi pengungsi ditanggung oleh UNCHR (*United Nations High Commissioner for Refugees*). PBB (Perserikatan

Bangsa-Bangsa) akhirnya menutup secara resmi *camp* pengungsi tersebut pada tahun 1997. Selanjutnya lokasi pengungsian tersebut namanya diganti menjadi Wisata Sejarah Galang Batam pada tahun 2000 (Detik Travel, 2019).

Pada Maret 2019, Muhammad Rudi selaku Wali Kota Batam menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat meningkatkan pariwisata di Batam. Dimana pembangunan infrastruktur tersebut masih menjadi prioritas Pemerintah Kota (Pemko) Batam pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Tingkat Kota Batam 2019. Musrenbang kali ini bertepatan dengan tiga tahun kepemimpinan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batam. Tema yang diangkat "Kerja Cerdas, Infrastruktur Tuntas" (Tribun Batam, 2019b). Hasil ini sesuai dengan penelitian Moon & Han (2018).

Penelitian Moon & Han (2018) yang meneliti mengenai variabel atribut destinasi mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan yang berasal dari Tiongkok di Pulau Jeju baik secara positif maupun negatif. Atribut destinasi terdiri dari budaya atau sejarah lokal, kegiatan dan acara, keramah tamahan, infrastruktur, manajemen destinasi, aksesibilitas, kualitas layanan, fisiografi, superstruktur dan kualitas belanja.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Destination Attributes* dan *Memorable Tourist Experiences* terhadap *Tourist Satisfaction* di Kampung Vietnam Batam” yang diteliti oleh penulis.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara *Destination Attributes* terhadap *Memorable Tourist Experience*?
2. Bagaimana hubungan antara *Memorable Tourist Experience* terhadap *Tourist Satisfaction*?
3. Bagaimana hubungan antara *Destination Attributes* terhadap *Tourist Satisfaction*?
4. Bagaimana hubungan antara *Destination Attributes* terhadap *Tourist Satisfaction* dengan *Memorable Tourist Experience* sebagai mediasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara *Destination Attributes* terhadap *Memorable Tourist Experience*
2. Mengetahui pengaruh antara *Memorable Tourist Experience* terhadap *Tourist Satisfaction*
3. Mengetahui pengaruh antara *Destination Attributes* terhadap *Tourist Satisfaction*
4. Mengetahui pengaruh antara *Destination Attributes* terhadap *Tourist Satisfaction* dengan *Memorable Tourist Experience* sebagai mediasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran untuk meningkatkan jumlah wisatawan manca negara sehingga nama Batam bisa memasuki jangkauan yang lebih luas lagi sebagai kota wisata bagi wisman.
2. Bagi *Tour and Travel* dan *Resort*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran untuk meningkatkan minat para wisman untuk datang kembali ke Batam. Seperti melakukan promo potongan harga, paket program yang berkesan misalnya aktivitas yang berhubungan dengan budaya melayu seperti belajar tarian melayu (Tari persembahan) dengan menggunakan pakaian adat melayu agar lebih bisa mendalami perannya sebagai penari.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan peneliti akan memberitahuikan latar belakang alasan, sejarah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistem matika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESA

Pada bagian ini akan dijelaskan tinjauan pusataka, model penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, pengertian variabel yang terikat, hubungan antara variabel, model penelitian dan hipotesa yang akan diuji oleh penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan metode penelitian, objek yang akan diuji, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, aplikasi untuk menguji data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menelaah mengenai *ouput* analisis dari pengujian data yang terdiri dari data statistik deskriptif dan *output* pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari *output* penelitian, keterbatasan penelitian dan rekomendasi dari peneliti.